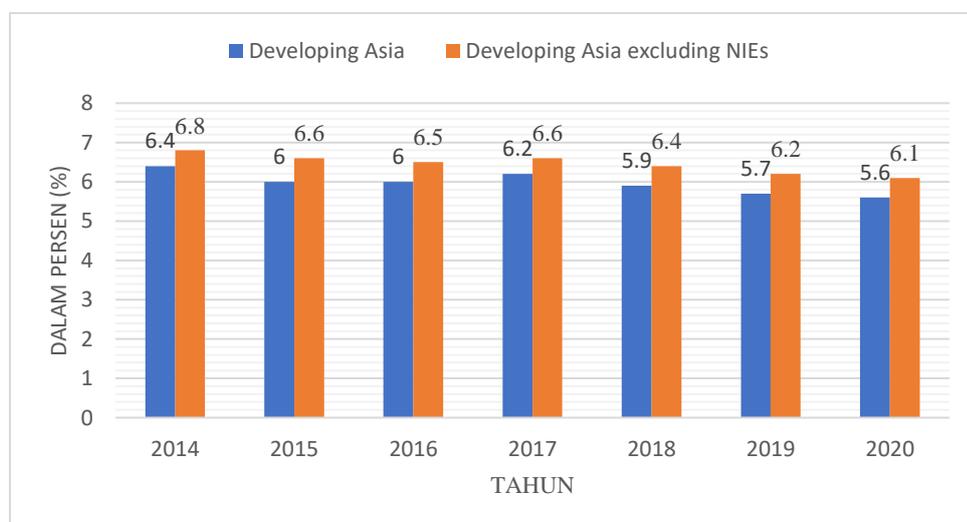


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi selama dua dekade terakhir, telah menarik perhatian yang semakin meningkat baik dalam penelitian teoretis maupun terapan. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi menjadi indikator perkembangan kegiatan dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara semakin tinggi memberikan arti bahwa kegiatan perekonomian di negara tersebut mengalami ekspansi. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami ekspansi apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Ekspansi perekonomian yang berkelanjutan juga diinginkan oleh negara-negara kawasan Asia. Hal ini karena semakin ekspansi total output yang diproduksi, maka pertumbuhan ekonomi di Asia akan semakin meningkat, sehingga negara-negara di kawasan Asia semakin maju. Menurut *Asian Development Bank* (2017), pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang tinggi di kawasan Asia didukung oleh permintaan eksternal yang lebih tinggi, membaiknya harga komoditas global, dan reformasi domestic pada tahun 2016.



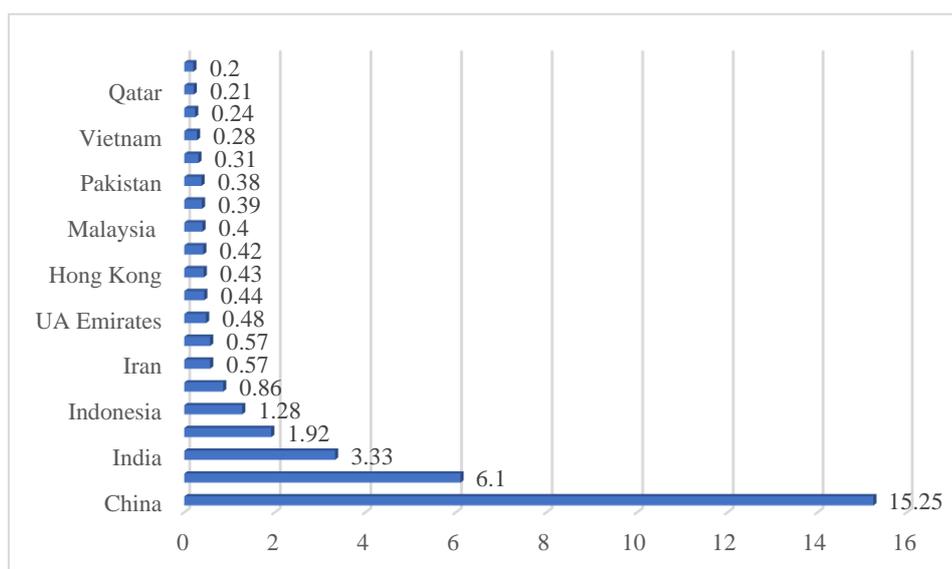
Keterangan: angka kontribusi tahun 2019 dan 2020 adalah proyeksi

Sumber: Asia Development Bank

**Gambar 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Benua Asia Tahun 2014-2020
(dalam persen)**

Pertumbuhan ekonomi Asia tanpa *new industrialized economies* maupun dengan *new industrialized* pada Gambar 1.1. menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Hal ini karena, pertama, pertumbuhan ekonomi dunia melambat, kedua, suku bunga Federal Funds Rate (FFR) naik lebih cepat dan lebih tinggi dari respons tahun sebelumnya, sehingga memicu risiko pembalikan aliran modal dari negara berkembang, dan ketiga, ketidakpastian pasar keuangan global meningkat dipicu beberapa faktor seperti peningkatan ketegangan perdagangan Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok dan negara lain, risiko geopolitik seperti perundingan Brexit dan krisis di beberapa negara berkembang seperti Argentina dan Turki (ADB, 2017).

Gambar 1.1. juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Asia lebih baik dibandingkan dengan negara maju. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi di benua Asia lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi negara maju. Laju perekonomian negara maju kurang cepat karena beban pembayaran utang meningkat akibat kenaikan bunga yang menurunkan kapasitas belanja rumah tangga dan perusahaan. (ADB, 2017).



Sumber: Asian Development Bank

Gambar 1.2. Kontribusi 20 Teratas Negara Asia Terhadap PDB Dunia Tahun 2018 (dalam persen)

Perekonomian dunia yang ditunjukkan pada Gambar 1.2. sebagian besar didorong oleh negara-negara kawasan Asia. Hal ini memberikan arti bahwa kawasan Asia cukup berperan penting dalam mempengaruhi perekonomian dunia. Asia yang sedang berkembang terus mendorong perekonomian global. Kontribusi Asia terhadap ekonomi dunia tahun 2009 mengalami penurunan. Hal ini karena krisis ekonomi keuangan Amerika Serikat. Industri hipotek memberikan dana kepada para peminjam yang sebenarnya tidak mampu membayar, sehingga terjadi peningkatan kebangkrutan yang memicu ambruknya sejumlah lembaga peminjaman (*Asia Development Bank, 2010*).

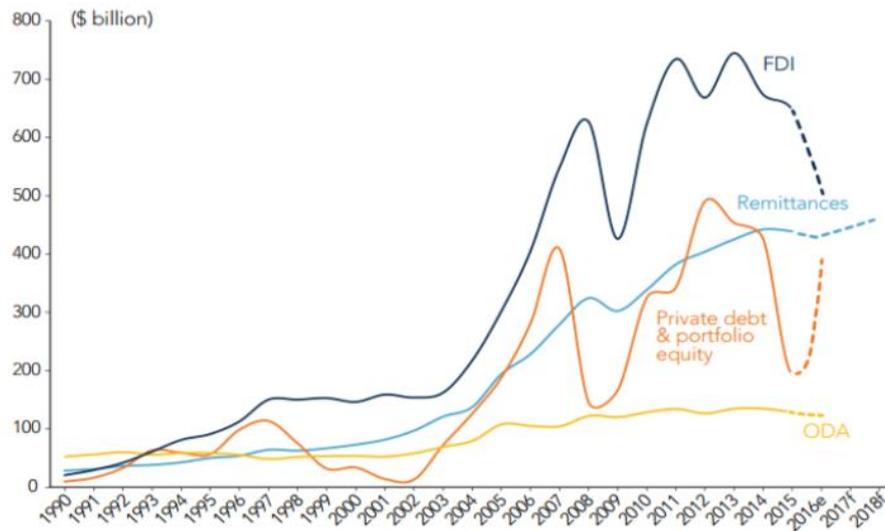
Kontribusi China terhadap ekonomi dunia pada Gambar 1.2. sengaja dipisah dengan kawasan Asia. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi China terhadap ekonomi dunia. Berdasarkan kontribusi China terhadap ekonomi global, maka China merupakan negara yang akan menyaingi kekuatan ekonomi Amerika Serikat. Ekonomi China ditopang oleh sektor industri dan sektor perdagangan.

Berikutnya dalam data World Bank (2016) menunjukkan bahwa remitansi dunia sebesar US\$ 67,87 miliar di tahun 1990 selanjutnya menjadi US\$ 411,912 miliar di tahun 2010 dan terus meningkat hingga mencapai US\$ 552,05 miliar pada tahun 2014. Menurut Meyer dan Shera (2016) dampak yang ditimbulkan dari remitansi sebesar 75% dari total remitansi dunia yang mengalir ke negara-negara berkembang. Pada Gambar 1.3 disajikan mengenai perkembangan remitansi dan berbagai sumber keuangan asing lainnya yang masuk ke negara berkembang.

Secara konsisten, remitansi menduduki peringkat dua setelah *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai sumber dana asing di negara-negara berkembang meningkat rata-rata 16% pertahun sejak tahun 2000. Pada tahun 2009, berbagai sumber dana asing ke negara-negara berkembang mengalami penurunan akibat krisis keuangan global namun penurunan remitansi tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan sumber keuangan asing lainnya.

Remitansi ke negara-negara berkembang mengalami penurunan pada tahun 2015 hingga 2016. Penurunan remitansi selama dua tahun berturut-turut merupakan

kejadian yang pertama dalam tiga decade terakhir. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia, melemahnya pertumbuhan ekonomi di negara *Gulf Cooperation Council (GCC)*, Rusia meningkatkan bea remitansi ke Asia Selatan dan Asia Tengah dan melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara eropa menyebabkan penurunan remitansi ke Afrika Utara dan Afrika Sub-Sahara.



Sumber : World Bank, 2017

Gambar 1.3 Aliran Masuk Remitansi dan Sumber Keuangan Lain ke Negara Berkembang

Negara di Asia mendominasi dengan penerimaan remitansi terbesar di negara berkembang dan China. India menjadi negara berkembang penerima terbesar diikuti China, Filipina dan Meksiko. Hal ini karena India memiliki jumlah penduduk terbesar kedua setelah China sehingga India menjadi negara pengirim tenaga kerja migran terbesar di dunia. Pada tahun 2015, jumlah penduduk India mencapai 1,311 miliar dan sebagiannya berprofesi sebagai tenaga kerja migran (ILO, 2016).

Uraian perkembangan pertumbuhan ekonomi di Asia telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya yaitu memahami peran remitansi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Asia. Remitansi yang masuk ke negara-negara Asia menjadi sebuah tambahan pendapatan untuk keluarga tenaga kerja asing di negara asal sehingga dapat meningkatkan daya beli rumah tangga golongan bawah. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi, sebab konsumsi merupakan komponen

pertumbuhan ekonomi. Remitansi yang dihasilkan oleh para migran berpotensi untuk meningkatkan pembangunan sektor keuangan, sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi (Budijanto, 2015).

Remitansi yang diterima oleh negara-negara Asia dapat meningkatkan pembangunan ekonomi secara mikro melalui rumah tangga dan modal SDM, serta makro untuk sebuah negara (Uddin, 2016). Masyarakat negara Asia itu sendiri sekarang semakin mengerti betapa pentingnya bekerja dan mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Jika harus bekerja sampai melewati batas-batas suatu negara tertentu pun akan tetap dilakukan, kegiatan tersebut nantinya akan dapat membuat tumbuhnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan memberikan dampak berupa kesejahteraan yang lebih baik untuk penduduk negara tersebut (Taufik, 2014).

FDI merupakan dana yang masuk ke negara-negara di Asia yang bersifat penanaman modal langsung. Keuntungan materil FDI berupa keuntungan stok barang modal atau bertambahnya uang yang didapat, investasi yang dilakukan investor asing ke negara-negara Asia diharapkan bisa mendapatkan hubungan kerjasama yang baik antar negara maupun antar para investor (Abdul, 2010:29). Kondisi tersebut dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi negara Asia.

Menurut Athukorala (2003), FDI memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia karena melalui FDI bisa menambah ketersediaan dana bagi negara tuan rumah (*recipient country*). Kumar dan Pradhan (2002) juga menyatakan bahwa FDI adalah sumber yang paling penting dari arus sumber daya eksternal ke negara-negara berkembang setelah 1990-an dan telah menjadi pembentukan modal yang signifikan bagi negara-negara tersebut. Mereka juga berpendapat bahwa FDI akan memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lebih dari proporsional bagi negara tuan rumah. Lebih jauh, FDI biasanya dibarengi dengan transfer metode produksi dan kemampuan manajerial dari negara maju ke negara berkembang.

Pack dan Westphal dalam Grossman dan Helpman (1997) mengatakan bahwa kebanyakan dari kemajuan teknologi di negara Asia terdiri dari asimilasi dan adopsi

teknologi asing. Pendapat ini didukung secara baik oleh Dutt (2005) yang menyatakan bahwa negara-negara “pemimpin teknologi” menghasilkan teknologi (pengetahuan). Dengan mendorong FDI, negara-negara di Asia tidak hanya tergantung pada impor teknologi asing yang efisien, namun juga pada penciptaan penyebaran teknologi (*technological spillovers*) bagi perusahaan-perusahaan lokal. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia lebih cepat.

Ekspor juga menjadi salah satu variabel yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro, 2006).

Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi didasarkan pada *export-led growth hypothesis* (Omuju, 2012). Teori *export-led growth hypothesis* muncul atas dasar teori perdagangan keunggulan komparatif. *Export-led growth hypothesis* mengasumsikan bahwa ekspansi ekspor merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Mercan dkk, 2013). Ekspansi ekspor dapat mempromosikan spesialisasi produk ekspor yang diproduksi dalam negeri, sehingga menyebabkan realokasi sumber daya dari *inefficient non traded sector* ke *higher productive export sector*. Realokasi sumber daya tersebut dapat meningkatkan tingkat produktivitas, menaikkan pendapatan, dan lebih mengarah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspansi ekspor juga membantu untuk *concentrate investment in these sectors*, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas total ekonomi secara keseluruhan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Waithea dkk, 2011).

Studi tentang pertumbuhan ekonomi, ekspor, investasi, dan remitansi dilakukan oleh Shahzad dkk (2015). Tujuan penelitiannya yaitu menganalisis hubungan remitansi, ekspor, dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu PMG (*Pooled Mean Group*). Hasil estimasi menunjukkan bahwa remitansi, ekspor, dan investasi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka studi ini memberikan alasan pemilihan topik ini. Pertama, pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia terus ditingkatkan. Kedua, pertumbuhan ekonomi kawasan Asia berperan penting dalam mendorong ekonomi dunia. Hal ini membuat judul studi ini “*Pengaruh Remitansi, Ekspor, dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Asia Periode 2007-2018*”

1.2. Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka kesenjangan penelitian yang diangkat dalam studi ini karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang pernah meneliti di Asia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dalam studi ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh remitansi, ekspor, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia

1.4. Ringkasan hasil penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peran remitansi dan variable FDI serta ekspor yang digunakan sebagai uji signifikansi serta berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Asia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan sesuai dengan judul penelitian.

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan teori dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian. Disamping itu, pada bagian ini dijelaskan pula hipotesis serta model yang akan digunakan dalam kerangka pemikiran.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model atau pembuktian hipotesis, dan pembahasan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**